

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Selain itu lulusan POLIJE diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan satu bentuk kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan serta mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P), Program Atudi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember. Kegiatan praktek kerja lapangan ini dapat dilakukan di perusahaan, instansi atau pihak lain yang terkait dengan program studi mahasiswa.

PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang benih khususnya benih hortikultura. Terdapat banyak benih hortikultura yang diproduksi, termasuk produksi benih Mentimun. Untuk lebih menguasai dalam hal biaya dan produksi benih Mentimun, mahasiswa melakukan PKL di PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera selama 900 jam untuk membandingkan teori yang telah didapat dengan teori yang diterapkan oleh perusahaan dan diharapkan agar mahasiswa lebih kreatif dan terampil di bidang produksi benih Mentimun.

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis sayuran dari famili *cucurbitales* yang sudah populer ditanam petani di Indonesia. Tanaman ini berasal dari benua Asia, tepatnya dari Asia Utara. Para ahli tanaman memastikan

daerah asal mentimun adalah India, tepatnya di lereng gunung Himalaya (Rukmana, 1944).

Pembudidayaan mentimun meluas ke seluruh dunia, baik di daerah beriklim tropis maupun di daerah beriklim sub tropis. Di Indonesia tanaman mentimun ditanam di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi antara 10–1000 meter di atas permukaan laut. Daerah yang menjadi pusat pertanaman mentimun diantaranya Pulau Jawa, Daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, dan daerah lain yang memiliki tanah yang gembur dan subur. Dewasa ini Indonesia telah mengekspor buah mentimun ke beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Inggris, Perancis, dan Belanda (Samadi, 2002).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan, maka permintaan mentimun terus meningkat baik kebutuhan rumah tangga maupun industri pangan. Namun menurut BPS (2014-2017), produksi mentimun di Indonesia pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan terus menerus. Pada tahun 2014 dengan luasan lahan 1 ha jumlah produksi mentimun mencapai 155.882 ton, pada tahun 2015 produksi mentimun turun menjadi 149.366 ton per ha, pada tahun 2016 turun lagi 140.023 ton per ha, dan tahun 2017 produksi mentimun hanya mencapai 129.765 ton per ha.

Untuk membantu meningkatkan produksi secara kualitas, kuantitas, dan kelestarian, pembudidaya harus benar-benar memperhatikan teknis budidaya tanaman ini (Warsidi dan Fajar, 2008). Berbagai usaha untuk meningkatkan hasil mentimun, diantaranya perbaikan teknik budidaya, seperti penggunaan dosis pupuk yang tepat, varietas yang unggul, dan pengaturan jarak tanam (Samadi, 2002). Penggunaan varietas unggul benih F1 hibrida sudah umum digunakan ditingkat petani. Hal ini dikarenakan penggunaan benih hibrida memiliki banyak keuntungan, antara lain keseragaman tinggi, vigor tanaman lebih bagus, umur genjah, produksi tinggi, dan resisten terhadap hama dan penyakit tertentu, meskipun tidak semua sifat tersebut terdapat sekaligus (Whitaker, 1999).

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera meliputi beberapa kegiatan di pabrik yaitu proses produksi benih holtikultura dan floktikultura (WIP 1-WIP 4), proses pengemasan dan proses

pemasaran. WIP adalah barang yang ada dalam proses produksi dan telah di olah satu atau beberapa kali. Jadi WIP benih adalah proses produksi dari hasil panen lalu di olah di bagian processing dari pemisahan biji tanaman, sortasi benih basah, sortasi benih kering, sortasi benih bersih dan dilakukannya *seed treatment*. Alasan penulis mengambil judul tersebut adalah penulis dapat mengetahui proses produksi yang baik dan benar serta mengetahui biaya yang dikeluarkan pada saat proses WIP. Maka dari itu dalam pengambilan data WIP akan dilakukan pengamatan dan disusun dalam bentuk Ishikawa diagram

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari penyelenggaraan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan dan pengalaman mengenai kondisi lingkungan kerja dalam suatu perusahaan maupun masyarakat.
- b. Mengimplementasikan ilmu atau teori yang didapatkan saat perkuliahan dengan kondisi lapang atau lokasi PKL.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mampu memadukan perbedaan dan persamaan antara materi perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.
- d. Mengembangkan kemampuan atau pemahaman mahasiswa mengenai praktek kerja lapang sehingga dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk turun ke dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus dari penyelenggaraan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Manambah wawasan dan pengetahuan tentang proses produksi, dan biaya pada benih Mentimun B40 (*Cucuimissativus*).
2. Mengetahui jumlah biaya produksi dari setiap proses WIP dan dilakukan kalkumulasi biaya dari semua WIP.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Manfaat Praktek kerja lapang adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa akan terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- c. Mahasiswa akan terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Praktek Kerja Lapang

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dilakukan di kantor Pulosari, Kantor Krenceng, lahan Kandangan dan lahan R&D (Research and Development) PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera (WIRANUSA) Jl. Pepaya No. 03B, Dusun Pulosari, Kel. Pare, Kec. Pare, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur. Sekaligus di wilayah kemitraan PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera di wilayah Kediri maupun Jember.

1.3.2 Jadwal Kerja Praktek Kerja Lapang

Praktek Kerja Lapang dilakukan mulai tanggal 04 Oktober 2021-18 Januari 2022 setiap hari Senin s.d. Sabtu dengan ketentuan jam kerja yaitu pukul 06.00 – 10.00 WIB dan 13.00 – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Dilakukan ketika berada di area produksi dan kantor mengenai kegiatan praktek yang sedang dilaksanakan serta permasalahannya. Metode ini dilakukan dengan menanyakan permasalahan dan pelaksanaan mengenai kegiatan secara langsung kepada narasumber baik pembimbing lapang, pemulia dan para staff yang ada di PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera.

1.4.2 Praktek Secara Langsung

Mahasiswa melakukan dengan menerapkan teori yang diperoleh dengan cara mempraktekkan secara langsung di lapang maupun di laboratorium. Kegiatan ini diikuti dengan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan.

1.4.3 Studi Pustaka

Mahasiswa mendapatkan informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.